

PENGELOLAAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**Ika Suci Juniarti¹, Ni Nyoman Puji Astuti²**^{1,2}Universitas PTIQikasuci1106@gmail.com¹, ninyomanpuji@gmail.com²**Abstrak**

Sebuah lembaga pendidikan Islam akan terus diminati masyarakat ketika dapat dikelola dengan baik. Untuk mendapatkan hasil (output) yang maksimal tidak terlepas dari penataan tata kelola kurikulum sebagai ruh dari delapan standar pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis Islam, dikarenakan prinsip-prinsipnya mampu menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pembelajaran yang holistik, dan membentuk budaya yang kuat dan karakter Islami pada siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kurikulum, Pendidikan Islam**Abstract**

An Islamic educational institution will continue to be popular with the public if it can be managed well. To obtain maximum results (output) cannot be separated from structuring curriculum governance as the spirit of the eight national education standards. The curriculum is one of the most crucial components in the education system, because it is a tool for achieving educational goals and also as a guide for implementing teaching at all types and levels of education. The Islamic education curriculum is Islamic education materials in the form of activities, knowledge and experience that are deliberately and systematically provided to students in order to achieve the goals of Islamic education. Islamic education management plays an important role in the management and development of an Islamic-based curriculum, because its principles are able to create an educational atmosphere that is in accordance with Islamic teachings, provide holistic learning, and form a strong culture and Islamic character in students and parties related to it.

Keywords: Management, Curriculum, Islamic Education

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut persaingan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang, termasuk juga bidang pendidikan. Keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam

menjalankan aktivitas akan bergantung dengan baiknya sistem pelaksanaan pendidikan. Sistem ini telah dirancang oleh pemerintah dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengisyaratkan agar sekolah atau lembaga pendidikan dapat memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP), yakni:

- 1) standar isi
- 2) standar proses
- 3) standar kompetensi lulusan
- 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) standar sarana dan prasarana
- 6) standar pengelolaan
- 7) standar pembiayaan
- 8) standar penilaian pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan Islam akan terus diminati masyarakat ketika dapat dikelola dengan baik. Untuk mendapatkan hasil (output) yang maksimal tidak terlepas dari penataan tata kelola kurikulum sebagai ruh dari delapan standar pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena selain menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum juga menjadi pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Rasulullah S.A.W bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).” (HR. Thabrani).

Pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk generasi Muslim yang taat pada ajaran agama dan dilengkapi dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia kontemporer. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan ini. Karenanya, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis Islam.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian dari kurikulum pendidikan Islam?
2. Bagaimana pengelolaan kurikulum pendidikan Islam dalam lembaga?

METODE PENELITIAN

Metode penulisan makalah ini adalah metode kualitatif yang berdasarkan pada data yang bersumber dari referensi primer dan sekunder dengan teknis *studi literatur*. Selain itu, pemakalah juga menggunakan pendekatan teknik analisis deskriptif. Secara umum, teknis penulisan makalah mengacu pada SK Standar Penulisan Makalah Mahasiswa yang diterbitkan dan diputuskan oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengertian-pengertian****a. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.¹ Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen dalam bahasa Inggris, yaitu proses yang berkaitan dengan pengendalian sesuatu.² Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.³

b. Pengertian Kurikulum

Kosakata kurikulum telah masuk ke dalam bahasa Indonesia, dengan arti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁴ Kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

¹ <https://kbbi.web.id/kelola>

² <https://translate.google.com/details?sl=id&tl=en&text=pengelolaan%0A&op=translate>

³ Suharsimi Arikunta. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988, Hlm. 8.

⁴ <https://kbbi.web.id/kurikulum>

isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum/Curriculae*, pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Pada perkembangannya, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah di tingkat pendidikan tertentu.

Kosa kata *al-manhaj* digunakan dalam bahasa Arab, untuk menjelaskan makna kurikulum yang berarti jalan yang jelas dan terang. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat berarti jalan jelas atau jalan terang yang dilalui oleh guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam kehidupannya.⁶

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Pada level sekolah atau lembaga pendidikan yang paling penting adalah merealisasi dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Sedangkan, program pengajaran merupakan suatu rencana pengajaran sebagai panduan bagi guru atau pendidik dalam melaksanakan pengajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Program pengajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu agar program pengajaran yang dibuat terminimalisir kelemahannya pada program pengajaran berikut, perlu diadakan evaluasi program pengajaran.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan pengukuran yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan, dan

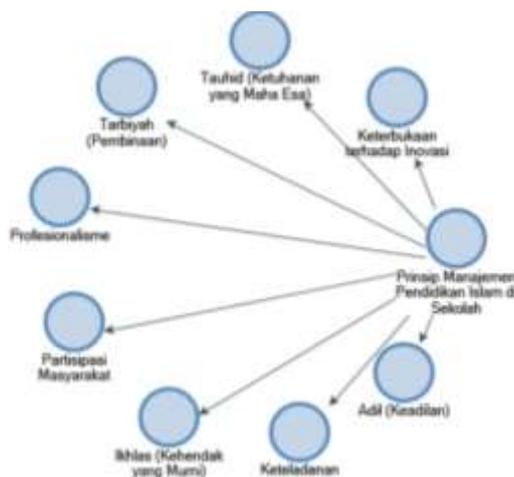
⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁶ Rahmat Hidayat. *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI, 2016, hal 54

pengetahuan. Sehingga dapat diketahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari program yang direncanakan.⁷

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah

Prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan pedoman yang mengarahkan proses pengelolaan pendidikan sesuai dengan nilai dan prinsip Islam. Berikut ini adalah beberapa prinsip manajemen yang penting untuk pendidikan Islam disekolah:



Gambar 1. Prinsip Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah⁸

Tauhid (Ketuhanan yang Maha Esa): Prinsip ini menyoroti pentingnya mengakui Tuhan sebagai asal dari semua pengetahuan dan pendidikan. Sekolah Islam harus menginstruksikan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang keunikan Allah dan menjadikannya fokus utama dari proses pendidikan.⁹

Ikhlas (Kehendak yang Murni): Prinsip ini menekankan pentingnya niat murni dan tujuan dalam manajemen pendidikan. Pengurus sekolah memiliki keinginan yang tulus untuk mendidik siswa secara menyeluruh dan tidak semata-mata untuk keuntungan pribadi atau

⁷ Poniman Adyanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Sabilarasyad*. Vol. II no 1 . Medan: FITK UIN SU, 2017 hal. 119

⁸ Eli Sabrifha, dkk. "Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review". *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. Vol. 9, No. 1, 2023 hal 170 – 180.

⁹ Refinal, R., Lahmi, A., & Ritonga, M. "Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Talamau District Pasaman Barat." *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Vol 22 No 1, 2021 hal 9–17

materi.¹⁰

Adil (Keadilan): Penyelenggaraan pendidikan Islam berpedoman pada prinsip keadilan untuk menangani semua peserta didik secara adil dan merata. Setiap murid harus memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi, tanpa diskriminasi atau preferensi yang tidak adil.¹¹

Tarbiyah (Pembinaan): Prinsip ini menekankan pentingnya perkembangan moral dan spiritual siswa. Sesuai dengan ajaran Islam, pengelola sekolah harus membina lingkungan yang memungkinkan siswa berkembang secara holistik, termasuk dalam bidang moralitas, etika, kepatuhan, dan karakter yang baik.¹²

Partisipasi Masyarakat: Prinsip ini mendorong partisipasi aktif orang tua, pengajar, dan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Partisipasi masyarakat dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹³

Profesionalisme: Prinsip ini menekankan pentingnya profesionalisme dalam administrasi pendidikan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pengelola dan guru harus memiliki kredensial dan keahlian yang diperlukan, serta menjunjung tinggi etika profesi.¹⁴

Keterbukaan terhadap Inovasi: Prinsip ini mendorong manajemen pendidikan Islam untuk mengadopsi inovasi dan perubahan terkait dengan berani. Inovasi pendidikan, teknologi, dan metodologi pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam harus disambut baik oleh pengelola sekolah.¹⁵

Keteladanan: Prinsip ini menekankan pentingnya administrator dan pendidik

¹⁰ Rizal, A. S. "Ilmu Sebagai Substansi Esensial Dalam Epistemologi Pendidikan Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 14 No 1, 2016 hal 1–17.

¹¹ Firman, C. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Integratif Nu Al-Hikmah." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2, 2020 hal 238–251.

¹² Arif, S. "Orientasi Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru di Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8 No 1. 2013 hal 141–156.

¹³ Ansyari, R., Hendriyal, H., & Neliwati, N. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 1. 2022. Hal 1299–1306.

¹⁴ Utomo, S. T., & Ifadah, L. "Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*. Vol 3 No 1. 2020. Hal 19–38.

¹⁵ Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. "Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. Vol 4 No 1. 2022. Hal 98–113.

memberikan contoh teladan bagi siswa. Mereka harus mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi siswa secara positif

.¹⁶

Tujuan dari prinsip pengelolaan pendidikan Islam tersebut adalah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan Islami, yang diartikan sebagai lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai agama, mendorong berkembangnya karakter Islami, dan menawarkan kepada peserta didik pendidikan yang bersifat komprehensif. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip panduan ini, sekolah Islam akan mampu membangun sistem manajemen yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan akan mampu memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna kepada siswa.

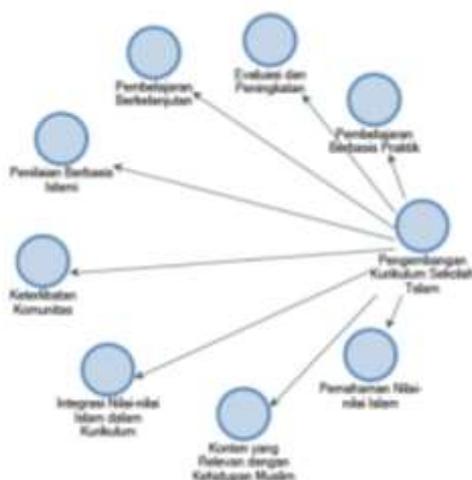
Implementasi konsep manajemen berbasis pendidikan Islam di sekolah mencakup banyak aspek yang berbeda, termasuk kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, pembuatan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan kontak dengan masyarakat sekitar. Kepemimpinan yang berpusat pada nilai-nilai seseorang menjadi pilar utama implementasi konsep-konsep tersebut. Pemimpin di lembaga pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menjalankan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab untuk mengarahkan lembaganya ke arah mewujudkan tujuan pendidikan Islam.¹⁷

Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam

Penyusunan kurikulum untuk sekolah Islam membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk mematuhi prinsip-prinsip administrasi pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.

¹⁶ Tsuroyya, E. (2017). "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2. 2017. Hal 379–410.

¹⁷ Ansyari, R., Hendriyal, H., & Neliwati, N. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 1. 2022. Hal 1299–1306.



Gambar 2. Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam¹⁸

Pemahaman Nilai-nilai Islam: Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mendapatkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Islam yang ingin diajarkan kepada siswa. Mereka yang membuat kurikulum perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan konsep-konsep yang ingin mereka sampaikan dalam pendidikan agar berhasil melakukannya. Hal ini membutuhkan studi mendalam tentang Alquran dan hadis, serta pemahaman tentang etika dan nilai-nilai Islam.¹⁹

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum: Menurut prinsip ini, penanggung jawab pengembangan kurikulum wajib memasukkan cita-cita Islam ke dalam semua elemen kurikulum, baik topik agama maupun topik umum. Pengajaran tentang agama, etika, dan moral, misalnya, dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sains, matematika, bahasa, dan berbagai mata pelajaran lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter Islami siswa dalam setiap aspek pendidikan.²⁰

Konten yang Relevan dengan Kehidupan Muslim: Gagasan ini mendorong mereka yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum untuk menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa Muslim sehari-hari. Kurikulum harus mencakup mata pelajaran seperti ibadah, moral, adab, kepemimpinan Islam, dan tantangan sosial dan moral

¹⁸ Eli Sabrifha, dkk. "Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review". *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. Vol. 9, No. 1, 2023 hal 170 – 180

¹⁹ Ansori, R. A. M. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka*. Vol 4 No 2. 2017. Hal 14–32.

²⁰ Saajidah, L. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol 3 No 2. 2018. Hal 201–208

yang ditangani oleh komunitas Muslim. Oleh karena itu, siswa mampu membuat hubungan antara pelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki sebagai Muslim sepanjang hidup mereka.²¹

Pembelajaran Berbasis Praktik: Strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman dan praktik didorong untuk dimasukkan ke dalam program pendidikan sebagai hasil dari penerapan prinsip ini. Siswa akan lebih memahami dan menghayati prinsip-prinsip agama jika pendidikan mereka mencakup kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah berjamaah, membaca Alquran, menghafal doa, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial Islam.²²

Keterlibatan Komunitas: Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan anggota masyarakat dalam proses perancangan konten akademik yang diajarkan di sekolah Islam. Partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, ustadz, dan anggota masyarakat lainnya dapat memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan cita-cita komunitas muslim di lingkungan.²³

Penilaian Berbasis Islami: Prinsip ini memberikan penekanan pada pentingnya menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan ajaran Islam. Selain menguji pemahaman akademik siswa, evaluasi juga harus fokus pada penentuan spiritualitas, moralitas, dan sikap siswa. Misalnya, menilai siswa dapat melibatkan melihat bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka berpikir, seberapa banyak mereka berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan, dan seberapa baik mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka²⁴

Pembelajaran Berkelanjutan: Prinsip ini menyoroti pentingnya pendidikan seumur hidup dan pengembangan profesional bagi mereka yang bertanggung jawab atas pembuatan kurikulum, termasuk guru dan anggota staf pengajar lainnya. Mereka perlu menjaga pengetahuan dan kemampuan mereka tentang penggabungan konsep manajemen pendidikan

²¹ Tsuroyya, E. (2017). "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2. 2017. Hal 379–410.

²² Utomo, S. T., & Ifadah, L. "Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*. Vol 3 No 1. 2020. Hal 19–38.

²³ Misran, M. (2019). "Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. Vol 4 No 2. 2019. Hal 117–126.

²⁴ Ansori, R. A. M. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka*. Vol 4 No 2. 2017. Hal 14–32.

Islam ke dalam proses pengembangan kurikulum saat ini setiap saat. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, kelas, atau seminar, serta kerjasama dengan pakar pendidikan dan sarjana yang berkualitas.²⁵

Evaluasi dan Peningkatan: Prinsip ini mendesak penanggung jawab pengembangan kurikulum untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dilaksanakan dan melakukan modifikasi yang diperlukan. Untuk melakukan evaluasi, dimungkinkan untuk melibatkan beberapa pihak yang berbeda, seperti siswa, orang tua, guru, dan anggota staf sekolah lainnya. Temuan evaluasi dapat menjadi landasan untuk revisi dan pengembangan materi pelajaran lebih lanjut, sehingga lebih mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.²⁶

Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam ini dimaksudkan agar dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam proses pengembangan kurikulum, sekolah akan mampu menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pembelajaran yang holistik, dan membentuk budaya yang kuat dan karakter Islami pada siswa.

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan informasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan moralitas, etika, dan spiritual siswa

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis Islam, dikarenakan prinsip-prinsipnya mampu menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan pembelajaran yang holistik,

²⁵ Utomo, S. T., & Ifadah, L. "Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*. Vol 3 No 1. 2020. Hal 19–38.

²⁶ Apnilelawati, N., Sanawi, F., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2022). "Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidempuan." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 6 No 2. 2022. Hal 311–319.

dan membentuk budaya yang kuat dan karakter Islami pada siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan informasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan moralitas, etika, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. *Orientasi Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru di Madrasah*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No 1. 2013.
- Ansori, R. A. M. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka. Vol 4 No 2. 2017.
- Ansyari, R., Hendriyal, H., & Neliwati, N. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 4 No 1. 2022.
- Arikunta Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Apnilelawati, N., Sanawi, F., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2022). *Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidempuan*. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 6 No 2. 2022. 311–319.
- Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. (2022). *Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol 4 No 1. 2022.
- Firman, C. *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Integratif Nu Al-Hikmah*. Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1 No 2. 2020.
- Hidayat Rahmat. *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Refinal, R., Lahmi, A., & Ritonga, M. *Islamic Curriculum Management At Pondok Pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Talamau District Pasaman Barat*. Profetika: Jurnal Studi Islam. Vol 22 No 1. 2021.
- Saajidah, L. *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management. Vol 3 No 2. 2018.
- Sabrifha Eli, dkk. *Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia). Vol. 9, No. 1, 2023.

Standar Penulisan Makalah Mahasiswa, Universitas PTIQ, Jakarta, SK. Rektor Nomor PTIQ/200/PPs/SK-C.2.1/IX/2022

Tsuroyya, E. *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2 No 2. 2017.

Utomo, S. T., & Ifadah, L. *Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE). Vol 3 No 1. 2020.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1974.